THE PHENOMENON OF *AL-IBDAL* IN THE QUR'AN (Morphological Analysis in Surah Ali Imran)

Muhammad Zikran Adam¹ Siti Hajar Yusuf²

¹zikranadam7@gmail.com ²sitihajaryusuf99@gmail.com

Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received 16 March 2020
Accepted 02 April 2020
Available online 29 April 2020

Key Word

Ibdal
Substitution Letters
Qawaid Imla' Rasm
Arabic Orthography
Arabic Morphology

@2020 Ojolali Ltd
All Rights Reserved

ABSTRACT

In learning Arabic, one of the important and interesting rules to study is the *Ibdal* rule: namely the replacement of letters in a word, which is not only studied from the aspect of morphology, but also in Arabic orthography and rasm al-Mushaf.

This study uses a qualitative approach to literature study. The primary data source is studied in Surah Al-Imran which consists of 200 verses, 3508 words, and 14984 letters. While the secondary data sources are books, articles, and research results related to the problem of *Ibdal*.

The results of this study indicate that the *Ibdal* in Surah al-Imran is 32 words (0.91%) and some of them are repeated several times. The *Ibdal* phenomenon consists of *Ibdal* pronoun (dhamir), *Ibdal tsumma* with fa, and the sentence *Ibdal*.

A. Introduction

Bahasa Arab adalah bahasa yang telah mendunia, bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa-bahasa Semit, yakni bahasa yang dipergunakan kabilah-kabilah Arab purba yang mendiami daerah Asia Barat.¹ Berbicara tentang bahasa semit menunjukkan keistimewaan bahasa Arab itu sendiri, maka dengan hal ini menjadi ketertarikan tersendiri juga untuk mempelajarinya. Di antara karakteristik tersebut misalnya adalah kosa kata yang kebanyakan berasal dari tiga huruf, perubahan bentuk kata kerja sesuai dengan perubahan bentuk waktu (*tenses*), bentuk kata benda (*ism*) dan kata kerja (*fi'il*) serta penggunaan kata ganti (*dhamir*). Di samping itu, antara bahasa Arab dan bahasa Semit, terdapat pula kesamaan dalam susunan dan bentuk kalimat serta banyak kosa kata. Mengingat kaitan yang demikian erat antara bahasa Arab dan rumpun bahasa Semit, maka studi tentang bahasa-bahasa Semit menjadi sangat relevan bagi para peneliti bahasa Arab.²

Dalam pembelajaran bahasa Arab tentu kajian tentang morfologi al-Qur'an sampai saat ini masih terus dikaji dari berbagai aspek, terutama tentang pembentukan kata, pembagiannya, dan Isytiqaq dan derivasi-nya. Karena perubahan huruf pada satu kata dipastikan akan merubah makna "Dilaliyah aspect, which means additional of a letter component in a word will produce different meaning"³ - (تغيير المبنى تدل على تغيير المعنى)

Salah satu dari pada kaidah-kaidah sharaf dan orthografi Arab ialah penggantian huruf (*Ibdal*). *Al-Ibdal* (الإبدال) adalah membuang suatu huruf dan menempatkan huruf lain di tempatnya. *Al-Ibdal* itu sama

¹ Retno Purnama Irawati, "Pengantar Memahami Linguistik", Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2013.

² Ibnu Rawandhy Hula, "GENEALOGI ORTOGRAFI ARAB (Sebuah tinjauan Historis: Asal-usul, Rumpun Bahasa dan Rekaman Inskripsi)", <http://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index>, 2020, <https://doi.org/DOI:10.31314/ajamiy.9.1.16-46.2020>.

³ Ibnu Rawandhy N Hula, "Ortografi Alif Ziyadah dalam Rasm Mushaf Madinah pada SURah al-Baqarah" (Malang: Jurusan Sastra Arab - Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2020), 945-65, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara>.

seperti *I'lal*. Hanya saja dalam *I'lal* yang menjadi sasaran adalah huruf *illat* (huruf berpenyakit), artinya huruf *illat* yang satu mengganti tempatnya huruf *illat* yang lain. Sedangkan dalam *Ibdal* yang menjadi objeknya adalah huruf *illat* maupun huruf *shahih*. Artinya menempatkan huruf shahih di tempat huruf shahih yang lain. Rana pembicaraan *Ibdal* adalah bagian dari pembahasan morfologi, namun karena berkaitan dengan kaidah penulisan maka dia menjadi salah satu pembahasan dari kaidah *khat* dan *imla'*.⁴

Al-qur'an sebagai mukjizat, pada hakekatnya dapat ditinjau dari berbagai dimensi, para linguist barat maupun timur juga meyakini bahwa al-Quran yang terdiri dari huruf, kata, klausa, dan makna juga memiliki kemukjizatnya yang unik dan berbeda dengan bahasa-bahasa di Dunia.⁵ Oleh karena itu Salah satu tanda mukjizat Al-Qur'an adalah jaminan kelestariannya sampai hari kiamat.⁶ *Ibdal* sebenarnya sudah tidak asing lagi dan mempunyai banyak macamnya, hanya saja *ibdal* dalam al-Qur'an masih kurang banyak yang mengkaji secara detail pada surah al-Imran, disamping itu ragam pendapat tentang terma *ibdal* perlu analisis, dari aspek apakah *ibdal* bermakna menggantikan sesuatu dengan sesuatu yang lain, yang sama jenis? Ataukah *ibdal* dimaknai dengan menggantikan sesuatu dengan sesuatu yang lain, dalam bentuk berbeda akan tetapi tetap dalam satu jenis yang samaakan tetapi sesuatu itu masih dalam satu jenis yang sama. Itulah sebabnya tujuan penelitian ini adalah disamping ingin mengungkapkan salah kemukjizatan al-Quran dari aspek *Ibdal* yang disalin dengan *rasm ustmani* pada surah ali Imran, juga untuk memastikan ragam bentuk *ibdal* ditinjau dari semua penggantian huruf.

B. Method

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, data dikumpulkan berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan pustaka ini diposisikan sebagai sumber primer yakni Mushaf *Rasm Usmani*, Surah al-Imran yang terdiri dari 200 ayat, 3508 kata dan 14984 huruf. Sedangkan data primer diperoleh dari buku, artikel ilmiah serta hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pembahasan *ibdal*. Teknik pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan cara, membaca, mentabulasi, *coding*, analisis dan menyimpulkan.⁷

C. Discussion

Ibdal sebenarnya adalah salah satu pembahasan ilmu morfologi atau tata bentuk yaitu bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal.⁸ Dalam bahasa arab morfologi dikenal dengan ilmu sharaf Sharaf diartikan sebagai kaidah untuk mengetahui seluk beluk kontruksi atau bangunan kata. Menurut al-Ghalayayni, 'ilm al-sharf' adalah ilmu yang membahas dasar-dasar pembentukan kata termasuk di dalamnya imbuhan (بدل الشيء غيره).⁹ Altakhaineh dalam risetnya menyebutkan bahwa *ibdal* sebagaimana diungkapkan al-Ghalayayni, berkaitan dengan Different Arabic morphological books explained the process of Al-ibdaal 'substitution' that occurs in the pattern ftaʕal.¹⁰ The resulting word would be *zdhah*: 'flourished'. It should be noted that traditional books in Arabic morphology deal with letters not sounds, this paper explains Al-ibdaal 'substitution' phenomenon from a phonological point of view.

Dalam salah satu pembahasan sharaf mengenai aturan menulis kata, terdapat beberapa aturan atau kaidah yang harus diterapkan sehingga akan banyak ditemukan kata-kata yang berbeda dari apa yang seharusnya ditulis, kejadian penulisan tersebut yang dinamakan dengan defekasi local atau disebut juga *I'lal'* sebelum membahas tentang *ibdal*, perlu untuk mengetahui tentang *I'lal*

⁴ Ibnu Rawandhy N Hula, *Qawaid al-Imla' wa al-Khat : Kaidah-kaidah Menulis Huruf dan Kata Arab dan Seni Kaligrafi* (IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2016), h. 160.

⁵ (دار الازرقم بن ابي الارقم-بيروت/لبنان, 2016) اعجاز القرآن والبلاغة النبوية، مصطفى صادق الرافعي.

⁶ Adnan Al Hamwi Al Olabi, "ضبط الترتيل وأثره في توثيق النص القرآني بحث منشور في مجلة معالم القرآن والسنة", *Journal of Ma'alim al-Quran wa al-Sunnah* 16, 52–35 : (2020) عدد 1.

⁷ Mudjia Rahardjo, "Content analysis sebagai metode tafsir teks: akar sejarah dan penggunaannya" (Malang, 2017).

⁸ Ahmad Fathoni, *Ilmu Rasm Usmani*, تحرير IIQ, Jakarta: IIQ dan PTIQ (Jakarta, 2013).

⁹ Fatmah Husuna, Chaterina P Doni, و Suharia Sarif, "ظاهرة الإعراب في جزء الثلاثين", *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 07, 76–47 : (2018) عدد 1, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.47-76.2018>.

¹⁰ Abdel Rahman Mitib Aseel Simak Zibin Altakhaineh, "Phonologically Conditioned Morphological Process in Modern Standard Arabic : an Analysis of Al-Ibdaal ' Substitution ' in", *International Journal of English Language and Linguistics Research Vol.2*, 2, عدد March (2014): 1–16, www.ea-journals.org.

¹¹ Abdulvahid Ebu't-Tayyib el-Halebî, "Kitabu'l-Ibdal, thk", *İzzuddin et-Tenâhî. Dimeşk: el-Mecmau'l-ilmi'l-Arabî*, 1960.

الإعلال تغيير حرف العلة، بالقلب، أو الحذف، أو الإسكان

I'lal ialah mengubah huruf illat dengan cara mengganti, membuang, ataupun dengan cara mematikan (sukun).¹² Dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa *I'lal* adalah proses untuk meringankan lisan dalam pengucapan sebuah kata dengan cara mengganti, menyukunkan atau membuang salah satu atau dua huruf dari kata tersebut. Salah satu bentuk *I'lal* adalah penggantian (*ibdal*). Namun ada juga yang berpendapat bahwa *I'lal* dan *ibdal* adalah dua hal yang terpisah karena *I'lal* hanya ada pada huruf illah (huruf penyakit) saja sedangkan *ibdal* selain huruf *illah* juga ada huruf *shahib* (Iltaqiyah).

1. Pengertian

al-Ibdal adalah membuang suatu huruf dan menempatkan huruf lain ditempatnya.¹³ secara bahasa berarti mengganti, juga dimaknai dengan membuang suatu huruf dan menempatkan huruf lain di tempatnya. *Ibdal* itu berkemiripan dengan *i'lal*. Hanya saja dalam *i'lal* yang menjadi sasaran adalah huruf illat, artinya huruf illat yang satu mengganti tempatnya huruf illat yang lain, sedangkan dalam *Ibdal* yang menjadi objeknya adalah huruf illat maupun huruf shahih. Artinya bahwa konsep kaidah *al-Ibdal* menempatkan huruf *shahib* di tempat huruf shahih yang lain

Pandangan lain tentang *al-Ibdal* secara bahasa berarti mengganti/merubah, (غير = العوض) juga dimaknai dengan membuang suatu huruf dan menempatkan huruf lain di tempatnya.¹⁴ Secara istilah adalah menempatkan salah satu huruf kepada tempat lain, (جعل الحرف مكان آخر) atau mengganti salah satu huruf pada sebuah kata dengan huruf lain, baik dalam pada huruf-huruf *shahib*, *mu'tal* maupun huruf-huruf yang *mukhtalif*.¹⁵

الإبدال يعني حذف الحرف من الكلمة ووضع حرف آخر غيره في المكان ذاته، وبذلك يختفي الأول ويحل الثاني موضعه، سواء أمن الحروف الصحيحة كان أم الحروف المعتلة، أم مختلفين.

Ibdal dalam kajian *ilmu rasm* dan *qawaid imla'*¹⁶ dapat dilihat pada diagram berikut:

¹² Zudha Himmatul, "TLAL BIL IBDAL DALAM KITAB AYYUHAL WALAD (ANALISIS MORFOFONOLOGI)" (Universitas Negeri Semarang, 2014).

¹³ Ibnu Rawandhy N. Hula, "AL-QAWAID AL-SITTAH DALAM RASM AL-MUSHAF (Kajian Teoritis terhadap Enam Kaidah Pokok dan Keunikannya dalam Penulisan al-Qur'an)", تحرير Ana Mariana (Gorontalo, د.ت), 1-33.

¹⁴ Ibnu Rawandhy N. Hula, "Preferensi Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah dalam Kaidah Rasm Al-Mushaf/Preference of Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah In Rules of Rasm Al-Mushaf", *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, 2 عدد (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/diwan.v6i2.13969>.

¹⁵ Ibnu Rawandhy N. Hula, "PREFERENSI ABU DAWUD SULAIMAN BIN NAJJAH DALAM KAIDAH RASM AL-MUSHAF", *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, 66-153 : (2020) 2 عدد, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/diwan.v6i2.13969>.

¹⁶ Ibnu Rawandhy N. Agussalim Beddu Mala Hula, "الفروق الضبطية بين الرسم المصحفى والرسم الإملائي", *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 6, 111-85 : (2021) 1 عدد, <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/al.v6i1.1930>.

Maksud dari *alif* yang berasal dari *ya* adalah *alif maqṣūrah* yang terletak sebagai *lam fi'il*, seperti (طَغَى) dan bukan pada *ain fi'il*, seperti (بَاعَ). Pada aspek ini, sebuah kata ditulis *alif maqsurah*, jika asal dari sebuah kata tersebut adalah, *ya*, dan untuk mengetahui apakah kata itu asalnya *alif* atau *ya*, dilakukan dengan cara men-*tasniyah*-kan kata tersebut jika dalam bentuk *isim*, seperti (فَتَيَّانٍ - فتى), dan menambahkan *dhamir mukhatab* jika berbentuk *fi'il*, contoh (طَغَى - طَغَيْتُ). Demikian pula kata-kata yang terdapat di dalamnya *ya mutakkalim* yang sebelumnya dibubuhi *harf nidā'* (يَا), maka penulisannya harus menggunakan *alif maqṣūrah* dan bukan *ya* atau *alif*, seperti yang terdapat pada surah Yusuf (12): 84, ﴿وَقَالَ يَا سَفَى عَلَىٰ يُونُسَ﴾, surah al-Zumar (39): 56 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَأُوا الْقُرْآنَ حَتَّىٰ يَخْرُجَ إِلَيْكُم مِّنَ الْمَسْجِدِ﴾, surah al-Furqan (25) : 28 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَأُوا الْقُرْآنَ حَتَّىٰ يَخْرُجَ إِلَيْكُم مِّنَ الْمَسْجِدِ﴾. Demikian pula kata-kata yang sesuai dengan pola timbangan kata, yang terdiri dari lima *wazan*, yakni: (فُعَالَى - فُعَالَى - فَعْلَى - فِعْلَى - فُعْلَى) maka penulisannya dengan *alif maqsurah*. Demikian adapula pada kata-kata yang menunjukkan nama (موسى - عيسى - يحيى) ditulis dengan *alif maqsurah*, meskipun wujudnya bukanlah nama-nama yang bermakna *muannas*.

Ibdal dalam kajian ilmu sharaf, ketentuannya dapat dilihat pada tabel berikut.¹⁷

Tabel 1. Ibdal dalam Ilmu Sharaf

Kaidah 1	Huruf wawu dan ya' diganti hamzah apabila berada di akhir kata dan sesudah alif zaidah (tambahan). Contohnya : دَعَاٌ menjadi دعاء karena asal fi'ilnya يدعو - دعا
Kaidah 2	Huruf waw dan ya' diganti hamzah ketika 'ainnya isim fa' il dan di I'lal pada fi'ilnya. Contoh : بائع , قائل fi'ilnya adalah باع , قال yang asalnya بَيَعَ , قَوْلٌ yang asalnya بَيَّعَ
Kaidah 3	Huruf mad zaidah yang berada di isim shahih akhir dan sebagai huruf ketiga itu harus diganti hamzah apabila isim tersebut mengikuti wazan مَفَاعِل . Baik huruf mad tadi berupa alif, wawu, atau ya'. Contoh : صحيفة , عجز , قلادة menjadi صحائف , عجائز , قلائد .
Kaidah 4	Apabila alifnya jamak yang mengikuti wazan مَفَاعِل itu berada di antara dua huruf illat pada isim shahihul akhir, maka huruf illat yang kedua diganti hamzah. Contoh jamak dari سيّد , أوّل , yaitu سيائد , أوائل yang asalnya سياد , أوول
Kaidah 5	Apabila ada waw yang berharakat dhumamah dan berada sesudah huruf yang sukun atau sesudah huruf yang dibaca dhumamah pula, maka waw boleh diganti hamzah dan boleh pula ditetapkan (tidak diganti hamzah). Tetapi yang diganti lebih bagus daripada yang tidak. Contoh : أَنْوُرُ , حُوُوْلٌ tatkala diganti dengan hamzah menjadi اَنْوُورٌ , حُوُوْلٌ
Kaidah 6	Setiap kata yang telah kumpul padanya huruf waw yang di depan, maka waw yang pertama wajib diganti hamzah sepanjang waw yang kedua tadi tidak gantian (berasal) dari alif nya مفاعلة . Sama juga waw yang pertama itu sebagai huruf mad. Contoh : kata الأوّل yang asalnya الوول begitu pula pada jamaknya الأوّل
Kaidah 7	Apabila fa'nya fi'il yang mengikuti wazan اَفْعَلَ itu berupa wawu atau ya', maka harus diganti ta' dan kemudian di idghamkan (masukkan) kedalam ta'nya. Contohnya : اِتَّقَى , اُوْتُصِّلَ yang asalnya اُوْتُقَى , اُوْتُصِّلَ
Kaidah 8	Apabila fa' fi'ilnya fi'il yang mengikuti wazan اِفْعَلَ itu berupa tsa' maka ta'nya wajib diganti tsa' kemudian diidghamkan. Contoh : اِثَّارٌ yang asalnya اِثَّارٌ . Dan apabila fa'nya berupa dal, dzal, atau za', maka huruf ta'nya wajib diganti dal. Contoh : اِدَّكَرَ , اِدَّعَى . Dan apabila fa'nya berupa shad, dhad, tha', atau

¹⁷ Laila Mardhiyah Fahmi Ridha Madha Wijaya Kusuma, "Al-Ilâl Wa Al-Ibdâl Fî Sûrat Fâthir Wa Al-Istifâdah Minhâ Fî Ta'limi Ilmu Ash-Shorî", *Mauriduna Journal of Islamic Studies* 1, 9–7 : (2020) 2 عدد, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v1i2.370>.

	dzha', maka ta'nya wajib diganti tha'. Contoh : اصْطَادَ، اضْطَرَبَ، اِطْلَعَ، اِطْرَدَ. Asalnya اصْتَادَ، اضْطَرَبَ، اِطْلَعَ، اِطْرَدَ
Kaidah 9	Fi'il yang fa' fi'il -nya berupa : tsa', dzal, dal, za', shad, dhad, tha', atau dzha' dari fi'il yang mengikuti wazan تَفْعَلُ، تَفْعَلُ، تَفْعَلُ itu sekiranya huruf ta' pada wazan itu kumpul dengan fa' kalimat tersebut diatas, maka padanya boleh dilakukan adanya penggantian huruf ta' dengan huruf yang bisa sesuai (sejenis) dengan huruf sesudahnya, kemudian huruf pengganti ta' tadi diidghamkan ke dalam huruf sesudahnya. Sesudah demikian maka sulit dibaca karena huruf pertamanya berupa huruf yang sukun, maka wajib mendatangkan hamzah washal. Contoh : pelafalannya اَدْنَرُ، اَدْنَرُ، اَدْنَرُ asalnya adalah تَنَاقَلْ، تَنَاقَلْ، تَنَاقَلْ
Kaidah 10	Apabila ada huruf ta', yang mati sebelum huruf dal, maka huruf ta' wajib diganti dal dan kemudian diidghamkan ke dalam huruf dal sesudahnya. Contoh : lafal عَدَانٍ asalnya عُدَانٍ jamak dari عُدٍ
Kaidah 11	Apabila ada huruf nun mati yang berada sebelum huruf mim atau ba', maka huruf nun itu harus diganti mim. Contoh : lafalnya سُمْبِلْ امْحَى، سُمْبِلْ asalnya سُمْبِلْ namun untuk kata سُمْبِلْ tulisannya tetap tertulis سُمْبِلْ
Kaidah 12	Huruf waw diganti mim sesudah huruf ha' yang ada padanya dibuang. Contoh : فَمْ asalnya فَوهُ . Dan pada saat lafadz tersebut dimudhalkan , maka huruf mim boleh dikembalikan berupa huruf aslinya yaitu wawu , dan boleh huruf mim sebagai pengganti waw tadi ditetapkan. Contoh : هَذَا قَوْكْ atau هَذَا فُكْ ¹⁸

Dalam qaidah ilmu rasm *ibdal*, ditetapkan bahwa setiap isim atau fi'il yang terdiri dari tiga huruf yang alifnya berasal dari waw, maka penulisannya harus ditulis, karena kata tersebut tidak boleh dibaca dengan cara *imalah*.¹⁹ Seperti kata (الصفا - شفا - سنا - خلا - دعا - عفا - علا) dan semacamnya. Oleh karena itu jika ada sebuah kata ditulis dengan alif maqsurah (ya tanpa titik), maka menurut *rasm 'usmani* dapat dibaca dengan cara *imalah*, meski demikian ada beberapa kata yang dikecualikan. Seperti pada tabel berikut:

إبدال الألف أصلها واو		
Kata	Redaksi Ayat	Surah/Ayat
الضحى	وَالضُّحَى	Al-Duhā (93) : 1
سجى	وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى	Al-Duhā (93) : 2
زكى	مَا زَكَّيْ مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا	Al-Nūr (24) : 21
القوى	عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى	Al-Najm (53) : 5
دحها	وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا	Al-Naziāt (79) : 30
تلها	وَالْقَمَرَ إِذَا تَلَّهَا	Al-Syams (91) : 2

¹⁸ Noza Aflisia و Widiya Yul, "Dirāsah 'an Al-Ibdāl fī 'Ilmi Al-Sharf", *Lughawīyyāt: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, 1 عدد (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/lughawiyat.v4i1.420>.

¹⁹ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi al-Quran.*, 1 ط. (Jakarta: Amzah, 2012).

Adapun kata-kata dimana alif diganti dengan waw, terdapat pada delapan kata, baik kata tersebut berdiri sendiri, berbentuk marifah atau nakirah serta mudhaf, sebagaimana dapat dilihat pada contoh tabel berikut:

إبدال الألف أصلها واو			
Kata	Redaksi Ayat	Surah/Ayat	Bentuk
منوة	وَمَنْوَةٌ ثَالِثَةٌ الْآخِرَىٰ	Al-Najm (53) : 20	Ma'rifah
نجوة	وَيَقُومُ مَا لِي أَدْعُوكُمْ إِلَى النَّجْوَةِ وَتَدْعُونَنِي إِلَى النَّارِ	Al-Mu'min (4) : 41	Ma'rifah
غدوة	وَلَا تَنْظُرُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ	Al-An'am (6) : 52	Ma'rifah
ربوا	الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا	Al-Baqarah (2) 274	Ma'rifah
الحياة	وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتْنَعُ الْغُرُورِ	Ali Imran (3) : 185	Ma'rifah
الصلوة	إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا	Al-Baqarah (2) : 107	Ma'rifah
الزكاة	وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ	Al-Baqarah (2): 77	Ma'rifah
حياة	وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَاةٍ	Al-Baqarah (2) : 96	Nakirah
زكاة	فَارْزُقْنَا أَنْ يُبَدِّلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رَحْمًا	Al-Khaf (18) : 81	Nakirah
مشكوة	مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ	Al-Nur (24) : 35	Nakirah
صلوة	مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ	Al-Nur (24) : 58	Mudhaf
صلوة	وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ	Al-Nur (24) : 58	Mudhaf

Dalam kaidah *ibdal* untuk kata (الصلوة) dan (الحياة), alif tidak diganti dengan waw, namun tetap dengan alif. Hal ini diberlakukan bila kata tersebut berbentuk *mudhaf* kepada *dhamir* (pengganti orang), namun untuk kata الصلاة ada empat tempat dikecualikan, meskipun berbentuk *mudhaf* namun *alif* tetap diganti dengan *waw*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

إبدال الألف أصلها واو			
Kata	Redaksi Ayat	Surah/Ayat	Bentuk
حياة	يَقُولُ يَلَيَّتَنِي قَدَّمْتُ لِحَيَاتِي	Al-Fajr (89): 24	Muḍāf (l)
حياة	وَقَالُوا إِن هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ	Al-An'am (6): 29	Muḍāf (l)
حياة	فِي حَيَاتِكُمُ الدُّنْيَا	Al-Ahqaf (46): 20	Muḍāf (l)
صلاة	قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-An'am (6): 162	Muḍāf (l)
صلاة	وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ	Al-Isra' (17): 110	Muḍāf (l)
صلاة	كُلُّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ	Al-Nur (24): 41	Muḍāf (l)
صلوة	إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ	Al-Taubah (9): 103	Muḍāf (و)
صلوة	وَيَتَّخِذْ مَا يُبْفِقُ قُرْبَتٍ عِنْدَ اللَّهِ وَصَلَوَاتِ الرَّسُولِ	Al-Taubah (9): 99	Muḍāf (و)
صلوة	قَالُوا يَشْعَبُ أَصْلَوْتُكَ تَأْمُرُكَ أَنْ تَتْرَكَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا	Hud (11): 87	Muḍāf (و)
صلوة	الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ	Al-Mu'minun (23): 9	Muḍāf (و)

Maksud alif yang tidak diketahui asalnya adalah alif yang terdapat pada kata yang bukan fi'il, melainkan kata yang menunjukkan isim dan harf. Alif pada kata tersebut dalam penulisan al-Qur'an dengan rasm 'usmani ditulis dengan *ya* tanpa titik (alif maqshurah). Untuk bentuk ini berjumlah tujuh kata, sebagaimana pada tabel berikut:

إبدال الألف أصلها واو			
Kata	Redaksi Ayat	Surah/Ayat	Bentuk
أنى	قَالَ يَمْرُؤُا أَنَّى لَكَ هَذَا	Ali Imran (3): 37	Muḍāf (l)
متى	مَتَى نَصُرُ اللَّهَ	Al-Baqarah (2): 214	Muḍāf (l)
لدى ⁷	إِذِ الْقُلُوبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَظِيمِينَ	Al-Mu'min (40): 18	Muḍāf (l)
حتى	حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ	Al-Baqarah (2): 214	Muḍāf (l)
إلى	وَإِذَا خَلَوْا إِلَى شَيَاطِينِهِمْ	Al-Baqarah (2): 14	Muḍāf (l)
على	أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ	Al-Baqarah (2): 5	Muḍāf (l)
بلى	يَكُنْ مِنْ كَسْبِ سَيِّئَةٍ وَأَخْطِ بِهٖ حَظِيئَتُهُ	Al-Baqarah (2): 81	Muḍāf (و)

2. Hasil Penelitian

Telah ditemukan kata-kata dalam surah ali – Imran yang telah mengalami *ibdal* yaitu:

No	Ayat	Ibdal	Asal Kata
1.	قَالَتِ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ رِغْفٌ قَيِّعُمُونَ مَا تَنْبِيهِ مِنْهُ لَتَيْعَلَنَ الْفِتْنَةُ وَتُبْعَلَنَ ﴿١٠﴾	اينغاء	بغى
2.	قُلْ أُوْنِيْبُكُمْ بِحَسْبِ قَوْلِ الْكَافِرِينَ لَئِنْ أَتَقَوْلُوا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ جَهَنَّمَ مِنْ تَحْتِهَا أَلْزَمَهُمْ... ﴿١١﴾	انقوا	وقى
3.	شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَالِمًا بِالْفُسْطِ... ﴿١٢﴾	قانما	قوم
4.	لَا تَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ... ﴿١٣﴾	يتخذ	أخذ
5.	... وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَدَّةً وَيَعِدْكُمْ اللَّهُ فَلْيَسْرُ وَأُولَى اللَّهُ الْمُصِيبُ ﴿١٤﴾	تنفوا	وفي
6.	إِنَّ اللَّهَ أَصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿١٥﴾	اصطفى	اصطفى
7.	فَوَدَّاهُ الْمَلَائِكَةُ وَهَوَّلَايْمُ يُصَلُّ فِي الْمِحْرَابِ ﴿١٦﴾	قائم	قوم
8.	وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَمْرُؤُا إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى سَائِرِ الْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾	اصطفاك	صفو
9.	... رَجَعْتُمْ بَعَاثِهِمْ مِنْ رَبِّكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا أَوْصِيَاءَهُمْ ﴿١٨﴾	فاتقوا	وقى
10.	قُلْ يَتَّخِلُ الْكَافِرُ تَعَالُوا إِلَىٰ مِكَلَمَةِ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ	سواء	سوي
11.	.. وَلَا تَتَّخِذْ مَضْمَنًا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ قَوْلُوا نَقُولُوا أَشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿١٩﴾	يتخذ	أخذ
12.	لَا يُؤَدُّهُ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَالِمًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيْنِ سَبِيلٌ... ﴿٢٠﴾	قانما	قوم
13.	﴿بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ﴾ ﴿٢١﴾	وانقى	وقى
14.	وَلَا يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَتَّخِذُوا الْمَلَائِكَةَ وَالنَّبِيِّينَ أَرْبَابًا أَيَأْمُرُكُمْ بِالْكُفْرِ بَعْدَ إِذْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿٢٢﴾	تتخذوا	أخذ
15.	وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُنْكِلُ عَلَىٰكُمْ ءَايَاتِ اللَّهِ وَفِيكُمْ... ﴿٢٣﴾	تنكى	تلا
16.	يَتَّخِذُ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿٢٤﴾	اتقوا	وقى
17.	لَيْسُوا بِسَوَافٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَالِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَاتِ اللَّهِ ءَاتَاءَ الْبَيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿٢٥﴾	سواء	سوي
18.	لَيْسُوا بِسَوَافٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَالِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَاتِ اللَّهِ ءَاتَاءَ الْبَيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿٢٦﴾	قائمة	قوم
19.	يَتَّخِذُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةَ بَيْنِ دُونِكُمْ لَا يَأْلُوْنَكُمْ خِيَالًا وَدُّوْا مَا بَيْنَهُمْ قَدْ بَدَتْ الْبَغْيَةُ مِنَ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تَحْفَظُ صُدُورُهُمْ أَكْثَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٧﴾	تتخذوا	أخذ
20.	وَأَنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فَاصْبِرُوا	تنفوا	وقى

20.	وَقِي تَنْفُوا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٢٠﴾	وَقِي تَنْفُوا	أَخَذَ يَتَّخِذُ	وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٢٦﴾	26.
21.	وَلَقَدْ تَصَرَّفَ اللَّهُ بِدَرِّ الْأَمْرِ فَلَقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢١﴾	فَانفُوا	وَقِي	الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقُوا أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٧﴾	27.
22.	بَلَىٰ إِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُمْ مِنْ فُورِهِمْ هَذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ آلَافٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ ﴿٢٢﴾	تَنْفُوا	وَقِي	فَتَأْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُؤْمِنُوا فَتَتَّقُوا فَلَكُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾	28.
23.	لِيُفْطَعَ طَرَبًا مِنْ الَّذِينَ كَفَرُوا أَوْ يَكْتَسِبُ غَرًّا وَيَتَقَبَّلُوا فَاسِدًا ﴿٢٣﴾	خَائِبِينَ	خَبِثَ	وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٢٩﴾	29.
24.	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بَاطِلًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٤﴾	انفوا	وَقِي		
25.	وَأَتَقُوا الْأَنْزَارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٥﴾	انفوا	وَقِي		

29.	وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٢٩﴾	تَنْفُوا	وَقِي
30.	لَٰكِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا.. ﴿٣٠﴾	اتَّقُوا	وَقِي

3. Penjelasan

Lafal **اِتَّبَعَاءُ** mengalami *ibdal* karena pada kata asalnya adalah **ب غ ي** kemudian ditimbang dengan **اَفْتَعَلَ** menjadi **اِبْتَغَى** maka seharusnya masdharnya menjadi **اِبْتَغَى** namun huruf ya' telah dibadal dengan huruf hamzah, karena terletak setelah alif zaidah. Begitupula dengan lafal **سَوَاء** asal katanya adalah **س و ي** maka masdharnya yang harusnya **سَوَى** menjadi **سَوَاء**

Lafal **قَانِم** baik dia berupa manshub atau marfu baik dia muzakkar atau muannats, dia adalah isim fa'il dari **فِيْل** **قَامَ** yang asal katanya adalah **ق و م** maka seharusnya isim fa'ilnya adalah **قَاوِم** namun wawu dbadal dengan hamzah karena dia adalah ain isim fa'il dan diil'al pada fi'ilnya mengikuti kaidah yang ada. Begitupula pada lafal **خَائِبِينَ**, fi'ilnya adalah **يَخِيبُ** **خَاب-** yang asal katanya adalah **خ ي ب** maka ya' diganti dengan hamzah.

Lafal **اِصْطَفَى** atau **اِصْطَفَاكَ** adalah kata yang mengikuti wazan **اَفْتَعَلَ** maka seharusnya menjadi **اِصْطَفَى** namun karena fa' fi'ilnya adalah huruf shod maka huruf ta' dibadal dengan huruf tho' mengikuti kaidah. Adapun pada lafal **اِصْطَفَاكَ** alif maksurohnya berubah menjadi alif karena telah diidhofkan.

Lafal **اِتَّقَى** baik dia berupa fi'il madhi, mudhori atau amr dia adalah kata yang mengikuti wazan **اَفْتَعَلَ** maka seharusnya dia menjadi **اِتَّقَى** karena asal katanya adalah **و ق ي** namun huruf wawu dibadal dengan huruf ta' dan idgomkan kedalam huruf ta' setelahnya. Begitupula pada lafal **يَتَّخِذُ** dia mengikuti wazan **يَفْتَعِلُ** maka seharusnya menjadi **يَاتَّخِذُ** karena asal katanya adalah **أ خ ذ** namun alif dibadal dengan huruf ta' dan di idghomkan ke huruf yang ta' yang berikutnya.

4. Analisis

Dalam surah ali Imran terdapat 32 kata yang telah mengalami fenomena *ibdal*, 32 kata tersebut adalah اَتَّقِي dalam bentuk fi'il madhi terulang 4 kali, dalam fi'il mudhori terulang 5 kali dan dalam fi'il amr terulang 6 kali.

Kata يَتَّخِذُ terulang sebanyak 5 kali dalam bentuk fi'il mudhori saja. Kemudian kata قَامَ dalam bentuk manshub terulang 2 kali dan juga 2 kali dalam keadaan marfu namun salah satu dari dua tersebut berbentuk isim fa'il muannats dan kata خَائِبِينَ hanya terulang sekali saja.

Kata اصْطَفَى terulang 2 kali namun salah satunya berbentuk idhofah, dan kata سَوَاء terulang 2 kali dan kata اِيتِغَاء terulang sekali saja. Dalam surah ali Imran juga terdapat ayat yang berisi dua kata sekaligus yang mengalami *ibdal* yaitu pada ayat 28, 64, dan 113.

C. Conclusions

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengertian al-*Ibdal* adalah membuang suatu huruf dan menempatkan huruf lain ditempatnya. Berikut adalah beberapa kaidah-kaidah dalam *ibdal*. 2) Ditemukannya fenomena *ibdal* pada mushaf rasm ustmani dalam surah ali Imran sebanyak 32 kata dan terdapat dua kata yang mengalami *ibdal* dalam ayat yang sama pada ayat 28, 64, dan 113 dan kata yang mengalami *ibdal* cukup banyak terulang namun dalam bentuk dan ayat yang berbeda. 3) Pembahasan *ibdal* menambah keyakinan kita bahwa bahasa dalam al-Qur'an itu adalah bahasa yang syarat dengan hukum, tidak bersinonim dengan kata yang lain meski penyebutannya sama.

References

- Aflisia, Noza, و Widiya Yul. "Dirāsah 'an Al-Ibdāl fī 'Ilmi Al-Sharf". *Lughawīyyāt: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, 1 عدد (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/lughawiyat.v4i1.420>.
- Altakhaineh, Abdel Rahman Mitib Aseel Simak Zibin. "Phonologically Conditioned Morphological Process in Modern Standard Arabic : an Analysis of Al-Ibdaal ' Substitution ' in". *International Journal of English Language and Linguistics Research Vol.2*, 2, عدد March (2014): 1–16. www.ea-journals.org.
- Ebu't-Tayyib el-Halebî, Abdulvahid. "Kitabu'l-İbdal, thk". *İzzuddin et-Tenûbî. Dimeşk: el-Mecmau'l-İlmi'l-Arabî*, 1960.
- Fathoni, Ahmad. *Ilmu Rasm Usmani*. تحرير IIQ. Jakarta: IIQ dan PTIQ. Jakarta, 2013.
- Himmatul, Zudha. "PLAL BIL IBDAL DALAM KITAB AYYUHAL WALAD (ANALISIS MORFOFONOLOGI)". Universitas Negeri Semarang, 2014.
- Hula, Ibnu Rawandhy N. "AL-QAWAID AL-SITTAH DALAM RASM AL-MUSHAF (Kajian Teoritis terhadap Enam Kaidah Pokok dan Keunikannya dalam Penulisan al-Qur'an)". تحرير Ana Mariana, 1–33. Gorontalo, د.ت.
- . "PREFERENSI ABU DAWUD SULAIMAN BIN NAJJAH DALAM KAIDAH RASM AL-MUSHAF". *Divan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, 66–153 : (2020) 2 عدد. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/diwan.v6i2.13969>.
- Hula, Ibnu Rawandhy N. Agussalim Beddu Mala. "الفروق الضبطية بين الرسم المصحف والرسم الإملائي". *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 6, 111–85 : (2021) 1 عدد. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/al.v6i1.1930>.
- Hula, Ibnu Rawandhy N. "Ortografi Alif Ziyadah dalam Rasm Mushaf Madinah pada Surah al-Baqarah", 945–65. Malang: Jurusan Sastra Arab - Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2020. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara>.
- . "Preferensi Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah dalam Kaidah Rasm Al-Mushaf/Preference of Abu Dawud Sulaiman Bin Najjah In Rules of Rasm Al-Mushaf". *Divan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 6, 2 عدد (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/diwan.v6i2.13969>.
- . *Qawaid al-Imla' wa al-Khat : Kaidah-kaidah Menulis Huruf dan Kata Arab dan Seni Kaligrafi*. IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2016.
- Husuna, Fatmah, Chaterina P Doni, و Suharia Sarif. "ظاهرة الإعراب في جزء الثلاثين". *AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 07, 76–47 : (2018) 1 عدد. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.47-76.2018>.

- Ibnu Rawandhy Hula. "GENEALOGI ORTOGRAFI ARAB (Sebuah tinjauan Historis: Asal-usul, Rumpun Bahasa dan Rekaman Inskripsi)". <http://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index>, 2020. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.16-46.2020>.
- Irawati, Retno Purnama. "Pengantar Memahami Linguistik". *Semarang: Cipta Prima Nusantara*, 2013.
- Kusuma, Laila Mardhiyah Fahmi Ridha Madha Wijaya. "Al-Ilâl Wa Al-Ibdâl Fî Sûrat Fâthir Wa Al-Istifâdah Minhâ Fî Ta'limi Ilmu Ash-Shorf". *Mauriduna Journal of Islamix Studies* 1, 9–7 : (2020) 2 عدد. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v1i2.370>.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Fonetik dan Fonologi al-Quran*. ط 1. Jakarta: Amzah, 2012.
- Olabi, Adnan Al Hamwi Al. "ضبط الترتيل وأثره في توثيق النص القرآني بحث منشور في مجلة معالم القرآن والسنة". *Journal of Ma'alim al-Quran wa al-Sunnah* 16, 52–35 : (2020) 1 عدد.
- Rahardjo, Mudjia. "Content analysis sebagai metode tafsir teks: akar sejarah dan penggunaannya". Malang, 2017.
- دار الارقم بن ابي الارقم-بيروت/لبنان, 2016. الرافعي, مصطفى صادق. *اعجاز القرآن والبلاغة النبوية*.